

Eunike

저자 Turnitin Turnitin

제출일: 2022년 09월 22일 오후 09:09 (UTC+0900)

제출 아이디: 1906144163

파일명: lke.pdf (236.82K)

단어 수: 4428

글자 수: 28966

Pengaruh Reputasi Auditor, Audit Complexity, Financial Expertise CEO, dan Bankruptcy Prediction terhadap Audit Delay

6 Eunike Riaha Silitonga
 Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia
1932051@unai.edu

6 Valentine Siagian
 Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia
valentine@unai.edu

5

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:
 XX XX XXXX

Tanggal Revisi:
 XX XX XXXX

Tanggal Diterima:
 XX XX XXXX

Publikasi On line:
 XX XX XXXX

Abstract

Timeliness in presenting financial statements is important for companies in improving their quality. The longer the time required in auditing and presenting financial statements, the company is considered unable to manage it properly. Companies must report audited financial statements 120 days after the financial year ends in accordance with established regulations. This study aims to examine and determine the effect of auditor reputation, audit complexity, CEO financial expertise, and bankruptcy prediction on audit delay partially and simultaneously. This study uses the type of secondary data is quantitative. The research population focuses on the basic materials sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. Sampling using purposive sampling technique so that there are 127 samples used. The results show that the auditor's reputation, CEO's financial expertise, and bankruptcy prediction have an effect on audit delay. While the different results on audit complexity which has no effect on audit delay.

Key Words: Audit, Reputation, Complexity, Expertise, Bankruptcy

Abstrak

Ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan merupakan hal penting bagi perusahaan dalam peningkatan kualitasnya. Semakin lama waktu yang diperlukan dalam pengauditan dan penyajian laporan keuangan maka perusahaan dianggap tidak mampu mengelolanya dengan baik. Perusahaan harus melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit 120 hari setelah tahun buku berakhir sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh reputasi auditor, audit complexity, financial expertise CEO, dan bankruptcy prediction terhadap audit delay secara parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder bersifat kuantitatif. Populasi penelitian berfokus pada sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sehingga terdapat 127 sampel yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi auditor, financial expertise CEO, dan bankruptcy prediction berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkan hasil yang berbeda pada audit complexity yang tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Key Words: Audit, Reputasi, Kompleksitas, Keahlian, Kebangkrutan

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan suatu perusahaan pada bidang apapun sebuah laporan keuangan sangat dibutuhkan. Penyampaian laporan keuangan wajib dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai periode yang telah ditentukan. Peningkatan angka perusahaan-perusahaan yang berkembang di Indonesia menunjukkan bahwa dunia bisnis di negara ini mengalami kemajuan. Setiap perusahaan harus bekerja lebih keras dan cepat dalam menyampaikan laporan keuangan. Informasi yang diberikan perusahaan kepada investor maupun pihak eksternal yang lain harus akurat dan relevan (Nugroho et al., 2021).

Laporan keuangan merupakan alat bantu bagi pihak eksternal untuk mengetahui setiap pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Memberikan informasi dengan jelas dan lebih baik bagaimana risiko dari perusahaan, profil, dan industri yang dijalankan (Osadchy et al., 2018). Sebelum dipublikasikan, perusahaan terlebih dahulu menyerahkan laporan tahunannya kepada pihak auditor eksternal untuk diaudit. Seorang auditor harus memiliki pendidikan, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang memadai. Bersikap independen dan kompeten juga harus dimiliki oleh seorang auditor dalam memeriksa, mengevaluasi serta memberikan opini dalam laporan keuangan (Sanjaya, 2017). Semakin tinggi permintaan dalam pengauditan laporan keuangan berarti banyak perusahaan di negara ini berkembang *go public*. Prasyarat utama yang diperlukan oleh perusahaan dalam peningkatan kualitasnya adalah dari lamanya penyelesaian audit dan ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan yang dibuat sebagai tolak ukur keberhasilannya. *Audit delay* yang berarti terlambatnya auditor dalam penyampaian laporan keuangan akan memiliki dampak buruk bagi perusahaan. Keputusan para investor dan pihak eksternal lainnya dalam berinvestasi akan lebih cepat jika auditor mampu memeriksa laporan keuangan cepat dan tepat waktu (Fatimah & Abbas, 2022).

Pada Maret 2020 lalu, Indonesia digemparkan oleh virus yang berbahaya dan menyebar secara luas di seluruh dunia. Penyebaran yang begitu cepat bukan hanya mengancam kesehatan tetapi pada perekonomian juga. Keadaan ekonomi yang melambat mengakibatkan banyak perusahaan yang gulung tikar dan karyawan-karyawan dipaksa berhenti bekerja. Perubahan strategi dalam menjual dan menawarkan produk merupakan langkah yang dilakukan oleh setiap perusahaan pada masa pandemik (Indrawati et al., 2021). PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk menjadi contoh dalam keterlambatan bahkan belum menyelesaikan dan menyajikan laporan keuangannya. Penyebab utamanya dikarenakan setiap mahasiswa dan siswa belajar dari rumah secara daring sehingga konsumsi kertas sangat menurun drastis. Berkurangnya permintaan flat aluminium roll sebagai bahan baku pada masa pandemik juga mempengaruhi perusahaan dalam memberikan laporan tahunannya. Selain itu perusahaan-perusahaan pada sektor *basic materials* yang menjadi contoh dalam keterlambatan bahkan belum menyelesaikan dan menyajikan laporan keuangannya adalah PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk, dan PT. Kirana Megantara Tbk.

Salah satu faktor penyebab dari *audit delay* adalah reputasi seorang auditor (Sari & Mulyani, 2019). Didukung pada hasil penelitian (Ekonomi & Amellia, 2022) dan (Nugraheni & Putri, 2020) sedangkan pada penelitian (Tikollah & Samsinar, 2019) menyatakan *audit delay* tidak dipengaruhi oleh reputasi auditor. Selanjutnya *audit complexity* dari perusahaan mengakibatkan lamanya auditor untuk melakukan pengauditan sehingga akan terjadi *audit delay* (Fadhlan & Romaisyah, 2020) didukung dengan penelitian yang dilakukan (Arianti, 2021). (Herawaty & Rusmawan, 2019) mendapat hasil yang berbeda bahwa *audit complexity* tidak mempengaruhi *audit delay*. Selanjutnya (Zadea & Majidah, 2021) dan (Putri, 2021) mengatakan bahwa *financial expertise* CEO di perusahaan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya *audit delay*. Penelitian (Anggraini, 2020) menyimpulkan tidak adanya pengaruh *financial expertise* CEO terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan. *Bankruptcy prediction* diduga menjadi faktor terjadinya *audit delay*. (Palupi et al., 2017) menyatakan perusahaan yang diduga akan mengalami kebangkrutan akan memperlambat auditor dalam menyampaikan laporan keuangan, didukung (Palupi et al., 2017) pada penelitiannya. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Sekar Prabandari, 2021) mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *bankruptcy prediction* terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian diatas, hasil-hasil dari penelitian yang telah dilakukan masih terdapat hasil yang berbeda sehingga penulis tertarik untuk meneliti, menguji, dan membuktikan kembali pengaruh dari reputasi auditor, *audit complexity*, *financial expertise* CEO, dan *bankruptcy prediction* terhadap *audit delay*.

TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS

Audit Delay

Prasyarat utama yang diperlukan oleh perusahaan dalam peningkatan kualitasnya adalah ketepatan waktu dan lamanya penyelesaian pengauditan atau *audit delay* dalam menyajikan laporan keuangan yang dibuat sebagai tolak ukur keberhasilannya. Waktu untuk pengauditan laporan keuangan sudah ditentukan sesuai kebijakan dari BAPEPAM-LK No. Kep-431/BL/2012 peraturan nomor X.K.6 mengenai penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan, Laporan keuangan harus dilaporkan oleh auditor selambat-lambatnya 120 hari setelah setelah 31 Desember dimana tahun buku berakhir (Puryati, 2020). Pada penelitian yang dilakukan (Pertiwi, 2019) kriteria-kriteria *audit delay* dibagi menjadi 3, yaitu: *Preliminary lag*, *Auditor's report lag*, dan *Total lag*. *Audit delay* dipilih sebagai variabel dependen yaitu jumlah hari antara tanggal penutupan laporan keuangan dan tanggal tanda tangan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor (Khoufi & Khoufi, 2018); (Yagui & ..., 2021)

Reputasi auditor

Reputasi Auditor merupakan faktor yang mempengaruhi dari keterlambatan penyajian laporan keuangan. Penilaian, Kepercayaan serta besarnya nama pada sebuah kantor akuntan publik untuk memeriksa laporan keuangan secara tepat dan independen merupakan pengertian dari reputasi auditor dalam penelitian (Pertiwi, 2019). Semakin banyak hubungan kerjasama atau afiliasi dengan kantor akuntansi publik di luar negeri yang bertaraf internasional maka kantor akuntan publik memiliki kualitas yang baik dan tinggi. Karakteristik yang dimiliki oleh kantor akuntan publik ini adalah adanya pengakuan internasional, pelatihan-pelatihan, dan peninjauan relevan yang dilakukan oleh para ahli di bidangnya. Jenis KAP yang dipilih dalam mengaudit laporan keuangan memiliki hubungan terhadap reputasi auditor. Variabel dummy digunakan dalam pengukuran penelitian ini. KAP big four diberi kode 1 sedangkan KAP non big four diberi kode 0 (Khairunnisa & Syafruddin, 2019); (Rosini et al., 2021).

Audit Complexity

Faktor selanjutnya adalah audit complexity atau kompleksitas audit. Kompleksitas audit tidak dapat diukur secara objektif. Pandangan auditor mengenai kompleksitas dari perusahaan itu berbeda-beda tergantung pada individu tersebut bagaimana menyikapi sulitnya tugas yang diberikan. Penelitian sebelumnya telah memberikan bukti yang meyakinkan tentang hal ini, ukuran kompleksitasnya bervariasi terutama di seluruh dunia (Garcia et al., 2021). Pengukuran yang paling umum diidentifikasi yaitu jumlah anak perusahaan baik lokal maupun asing, industri yang bersangkutan, dan segmen bisnis. Pada penelitian ini jumlah anak perusahaan dipilih untuk mengukur kompleksitas audit. Auditor beranggapan bahwa semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki maka proses pengauditan laporan keuangan akan semakin lama. Pengukuran kompleksitas audit dihitung dari jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan publik (Jember & Java, 2018).

Financial Expertise CEO

Selanjutnya financial expertise CEO dipilih sebagai faktor yang mempengaruhi audit delay. Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan menunjukkan kecenderungan yang lebih besar untuk mempekerjakan CEO yang berlatar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan. Perusahaan beranggapan bahwa CEO yang memiliki keahlian dalam keuangan dapat meningkatkan perannya dalam pelaporan keuangan dan pengendalian internal (Salehi et al., 2018). Financial expertise CEO diharapkan dapat meningkatkan kualitas keterbukaan informasi keuangan serta auditor mampu untuk memberikan perhatian khusus terhadap penyajian kembali laporan keuangan sehingga membangun kepercayaan publik dan investor terhadap keuangan dan proses audit (Rezaee et al., 2021). Selain itu kesalahan dalam proses pembuatan laporan keuangan dan risiko audit dapat berkurang. Financial Expertise CEO diukur dengan variabel dummy. CEO yang berlatar belakang pendidikan akuntansi, keuangan, dan sejenisnya diberi angka 1. Sebaliknya, jika CEO berlatar belakang pendidikan akuntansi, keuangan, dan lainnya diberi angka 0 (Adams & Jiang, 2017).

Bankruptcy Prediction

Beberapa peneliti mengungkapkan bahwa *bankruptcy prediction* sebagai salah satu alasan terjadinya audit delay. Kebangkrutan adalah kegagalan suatu perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan keuntungan. Kesulitan keuangan disebabkan oleh gagalnya dalam mendukung produknya sehingga penjualan dan pendapatan perusahaan menurun. Selanjutnya manajemen yang tidak memadai dan penurunan nilai laba yang digunakan untuk melakukan pembayaran dividen ditahan sehingga mengakibatkan kekurangan modal (Nugroho et al., 2021). Ketika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan sudah menjadi sinyal menuju kebangkrutan. Namun, hal tersebut tidak menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya (Safrida & Gultom, 2021). Metode springate digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur *bankruptcy prediction* dengan rumus:

$$S = 1.03A + 3.07B + 0.66C + 0.4D$$

Keterangan:

A = Working Capital / Total Assets

B = Net Profit before Interests and Taxes / Total Assets

C = Net Profit before Taxes / Current Liabilities = Sales / Total Assets

Nilai variabel prediksi kebangkrutan dari model Springate harus lebih besar dari atau sama dengan 0,865. Nilai yang lebih rendah dari 0,865, menunjukkan bahwa bisnis kemungkinan besar akan bangkrut (Joshi et al., 2019); (Muzanni & Yuliana, 2021).

Hipotesis**Reputasi Auditor terhadap Audit Delay**

Kantor akuntan publik (KAP) dibedakan menjadi dua, diantaranya adalah KAP *big four* dan KAP *non big four*. Perusahaan yang melakukan pengauditan di KAP *big four* beranggapan bahwa penyampaian laporan keuangan tidak akan terlambat sehingga para investor lebih banyak untuk berinvestasi dibandingkan KAP *non big four*. Dari hasil penelitian sebelumnya, peneliti ingin membuktikan kembali dengan periode dan sektor yang berbeda apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

(Suparsada & Putri, 2017) dan (Trilaksana & Fadjarenie, 2021) pada penelitiannya menarik kesimpulan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil yang berbeda yang dilakukan oleh (Muti'ah dan Anwar, 2021) yang memperoleh hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Begitu juga pada penelitian (Niditia & Pertiwi Ari, 2021) tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi auditor yang berasal dari *big four* dan *non big four* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

H1: Reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

Audit Complexity terhadap Audit Delay

Kompleksitas yang diberikan oleh klien mengakibatkan penundaan pekerjaan yang dilakukan oleh auditor. Persepsi auditor dalam lamanya proses audit laporan keuangan dilihat dari jumlah entitas anak perusahaan. Semakin banyak anak perusahaan maka waktu yang dibutuhkan dalam pengauditan laporan tahunan juga semakin lama. Tugas yang rumit dan kompleks membuat para auditor harus meningkatkan daya pikir untuk menyelesaikan pekerjaan.

Penelitian yang dilakukan (Putra et al., 2017) menunjukan hasil bahwa *audit complexity* terbukti mempengaruhi *audit delay*. Hasil yang berbeda didapatkan dari penelitian (Febriyanti & Pumomo, 2021) bahwa *audit complexity* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Al-Faruqi, 2020). Kompleksitas dari perusahaan tidak mempengaruhi auditor untuk mengaudit laporan keuangan sehingga tidak terjadi *audit delay*.

H2: *Audit Complexity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

Financial Expertise CEO terhadap Audit Delay

Pengambilan keputusan dan mengelola perusahaan dengan baik merupakan dua peran yang penting bagi seorang CEO dalam menjalankan perusahaan. Latar belakang pendidikan di bidang akuntansi maupun keuangan atau berpengalaman dibidangnya berkaitan erat dengan *financial expertise* yang dimiliki oleh CEO. Berdasarkan literatur ini, peneliti memperkirakan bahwa *financial expertise* CEO dapat mengurangi terjadinya *audit delay*.

Financial expertise CEO berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan (Afrilia & Ariani, 2020) dan (Borgi et al., 2021). Hasil yang berbeda pada penelitian yang dilakukan (Anggraini, 2020) bahwa *financial expertise* CEO tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. CEO yang memiliki latar belakang akuntansi, keuangan, dan lainnya akan mempercepat proses pengauditan yang dilakukan auditor.

H3: *Financial expertise* CEO berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

Bankruptcy Prediction terhadap Audit Delay

Prediksi kebangkrutan telah menjadi bidang yang semakin menarik bagi para peneliti di seluruh dunia. Banyak studi akademis telah didedikasikan untuk mengeksplorasi model prediksi kegagalan perusahaan dengan akurasi terbaik (Yin&Xiaoni, 2019). Auditor akan lebih lama menganalisa dan melakukan pengauditan laporan keuangan jika skor prediksi kebangkrutan dari perusahaan itu besar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho et al., 2021) mendapat hasil bahwa *bankruptcy prediction* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini juga didukung dari penelitian yang dilakukan (Payanti & Jati, 2020) dan (Meinarsih et al., 2018). (Sekar Prabandari, 2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *bankruptcy prediction* terhadap *audit delay*. Perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan akan memperlama auditor dalam menyampaikan *audit delay*.

H4: *Bankruptcy prediction* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

Reputasi Auditor, Audit Complexity, Financial Expertise CEO, dan Bankruptcy Prediction terhadap Audit Delay

Reputasi dari auditor yang berasal dari KAP *big four* dianggap lebih kompeten sehingga menutup kemungkinann terjadinya *audit delay* (Trilaksana & Fadjarenie, 2021). Banyaknya anak perusahaan tidak mengakibatkan

kompleksitas audit yang tinggi sehingga jangka waktu dalam penyampaian laporan keuangan tidak mengalami *audit delay* (Al-Faruqi, 2020). CEO yang memiliki keahlian dalam keuangan dapat mengurangi risiko kinerja perusahaan yang lemah dan risiko kegagalan. Hal tersebut dapat membantu auditor dalam mengerjakan tugasnya ¹³ hingga tidak terjadi *audit delay* (Afriliana & Ariani, 2020). Kesulitan keuangan yang dialami emiten akan cenderung mengarah pada kebangkrutan. Perusahaan yang diduga akan mengalami kebangkrutan lebih cenderung mengalami *audit delay* yang lebih lama (Nova et al., 2019). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya sebagai berikut:

H5: Secara simultan Reputasi Auditor, *Audit Complexity*, *Financial Expertise CEO*, dan *Bankruptcy Prediction* terhadap *Audit Delay* berpengaruh

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan data bersifat kuantitatif pada penelitian yang dilakukan. Penelitian kuantitatif merupakan informasi yang disajikan dengan angka dan pengolahan datanya dilakukan melalui analisis statistik. Adapun tujuan penelitian bersifat kuantitatif ini adalah untuk menunjukkan hubungan antar faktor, menguji hipotesis, dan mencari spekulasi yang memiliki kualitas predikatif. Jenis data sekunder dipilih pada penelitian ini oleh penulis. Informasi perusahaan-perusahaan pada sektor *Basic Materials* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 digunakan untuk mengukur *audit delay*, reputasi auditor, *audit complexity*, *financial expertise CEO*, dan *bankruptcy prediction*. Sedangkan sampel yang digunakan dimulai dengan penelaah lebih dalam, dan penarikan kesimpulan ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria berikut:

Tabel 1
Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>basic materials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	94
2.	Perusahaan <i>basic materials</i> yang <i>listed</i> secara konsisten selama tahun penelitian	(32)
3.	Tidak menggunakan mata uang rupiah (Rp) dalam penyajian laporan keuangan	(16)
	Jumlah sampel yang memenuhi syarat	46
	Total data selama periode penelitian (46 x 4)	184
	Data outlier	57
	Jumlah data yang diolah	127

Data Diolah, 2022

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS *statistics* 25 untuk mengetahui hasil hipotesis yang telah dibuat. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Ada empat asumsi kritis yang diperlukan sebelum analisis regresi linier dilakukan, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Analisis hipotesis dalam regresi linier berganda terdiri dari: Koefisien determinasi yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat, Uji hipotesis parsial atau uji T digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Hipotesis diuji dengan menggunakan taraf signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0,05. Pengujian Hipotesis Simultan atau Uji F digunakan untuk mengetahui semua variabel bebas yang termasuk dalam model regresi itu punya efek simultan pada variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Reputasi Auditor	127	0	1	.28	.452
Audit Complexity	127	0	36	3.55	6.474

Financial Expertise CEO	127	0	1	.90	.304
Bankruptcy Prediction	127	-4.30	4.09	1.0032	.99739
Audit Delay	127	61	119	82.94	9.825
Valid N (listwise)	127				

Data diolah, 2022

Tabel 2 menunjukkan hasil statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi dari variabel Reputasi auditor, *audit complexity*, *financial expertise CEO*, *bankruptcy prediction*, dan *audit delay*. Jumlah data adalah 127 data sampel perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

8

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Keterangan
N		127	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.6048534	
	Std. Deviation	9.09641508	
Most Extreme Differences	Absolute	.067	
	Positive	.067	
	Negative	-.045	
Test Statistic		.067	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200	Data Normal

Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa uji Kolmogorov-Smirnov memiliki nilai signifikansi 0.200 lebih besar dari 0.05, maka model regresi yang digunakan memiliki standar error normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat diuji lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

1

Uji Multikolinieritas

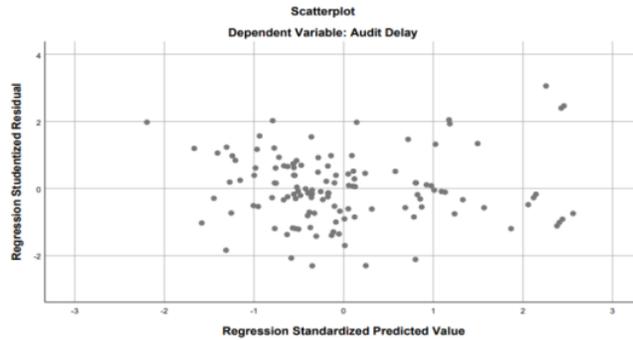
Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	Reputasi Auditor	.886	1.128	Tidak terjadi Multikolinieritas
	Audit Complexity	.880	1.136	Tidak terjadi Multikolinieritas
	Financial Expertise CEO	.968	1.033	Tidak terjadi Multikolinieritas
	Bankruptcy Prediction	.962	1.039	Tidak terjadi Multikolinieritas

Data diolah, 2022

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai toleransi semua variabel lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF adalah kurang dari 10. Artinya tidak ada masalah multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil output SPSS 25

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

1 Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada gambar, dapat dilihat bahwa tidak ada pola tertentu, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1.668	Tidak terjadi autokorelasi

Data diolah, 2022

1 Berdasarkan Tabel 5 hasil uji autokorelasi di atas diketahui bahwa model yang diteliti memiliki jumlah observasi 127, dengan jumlah variabel bebas 4. Nilai batas bawah (dL) didasarkan pada jumlah observasi dan jumlah variabel bebas adalah 1.6460 dengan batas atas (dU) sebesar 1.7757. Hasil statistik uji Durbin Watson yang diperoleh dari pengujian sebesar 1.668, dan nilai 4-dU adalah 2.2243. Nilai Durbin Watson berada pada daerah $dU < dw < 4-dU$, yang berarti pada daerah tersebut tidak terjadi autokorelasi. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Keterangan
1	.783 ^a	.203	.177	8.915	Berpengaruh sebesar 17.7%%

Data diolah, 2022

2 Hasil pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square yang digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh antara variabel independen yang terdiri reputasi auditor, audit complexity, financial expertise CEO, dan bankruptcy prediction terhadap variabel dependennya yaitu audit delay adalah 0.177 atau 17.7%%. Sisanya sebesar 82.3% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7
Uji Parsial (Uji t)

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	94.772	2.813		33.691	.000	
Reputasi Auditor	4.493	1.864	.207	2.410	.017	Valid
Audit Complexity	-.104	.131	-.069	-.795	.428	Non Valid
Financial Expertise CEO	-11.452	2.652	-.355	-4.318	.000	Valid

Bankruptcy Prediction	-2.444	.812	-.248	-3.011	.003	Valid
-----------------------	--------	------	-------	--------	------	-------

Data diolah, 2022

Uji t merupakan uji parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pada tabel 7 menampilkan hasil uji t yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Secara parsial, nilai signifikansi dari Reputasi Auditor sebesar $0.017 < 0.05$, *Financial Expertise CEO* $0.000 < 0.05$, *Bankruptcy Prediction* $0.003 < 0.05$ yang berarti ketiga variabel ini berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Sedangkan *Audit Complexity* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yang ditunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.428 yang lebih besar dari 0.05.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8
ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Keterangan
Regression	2466.700	4	616.675	7.759	.000 ^b	Diterima
Residual	9695.914	122	79.475			
Total	12162.614	126				

Data diolah, 2022

Uji statistik F atau ANOVA pada dasarnya untuk menguji apakah semua variabel independen yang diteliti dapat mempengaruhi secara bersama-sama atau tidak terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji F Tabel 8 di atas diketahui bahwa F-hitung sebesar 7.759 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti ada pengaruh antara reputasi auditor, *audit complexity*, *financial expertise CEO*, dan *bankruptcy prediction* terhadap *audit delay*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian pada perusahaan *basic materials*, reputasi auditor memiliki nilai signifikan sebesar 0.017 yang berarti berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan penerbitan laporan keuangan (*audit delay*). Perusahaan yang menggunakan KAP *big four* cenderung lebih cepat dalam penerbitan laporan keuangan karena memiliki auditor yang profesional dan berkualitas dibandingkan perusahaan yang menggunakan KAP *non big four*. Hal ini bertentangan dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dan hasil penelitian (Artana et al., 2021) menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP *big four* maupun KAP *non big four* tidak mempengaruhi lamanya pengauditan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan (Nugraheni & Putri, 2020) dan (Sari & Mulyani, 2019) mendukung hasil dari penelitian yang dilakukan dimana reputasi auditor berpengaruh signifikan pada *audit delay* karena KAP *big four* memiliki fleksibilitas waktu yang tinggi dengan pengalaman yang lebih baik sehingga penyampaian laporan keuangan tepat waktu dibandingkan KAP lainnya.

Pengaruh *Audit Complexity* terhadap *Audit Delay*

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa nilai signifikan dari *audit complexity* adalah sebesar $0.428 > 0.05$ artinya variabel ini tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Jumlah anak perusahaan tidak mencerminkan kompleksitas audit yang diberikan oleh klien sehingga menghambat auditor dalam menyelesaikan tugasnya yaitu mengaudit laporan keuangan. Pada hipotesis awal berpendapat bahwa perusahaan dengan kompleksitas audit yang tinggi tidak akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses audit. Hasil penelitian (Al-Faruqi, 2020) dan (S et al., 2017) juga memperkuat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa keterlambatan laporan keuangan yang diaudit tidak dipengaruhi oleh kompleksitas audit. Hal ini dikarenakan auditor telah mengatur dan membuat perencanaan sebelum mengaudit suatu perusahaan sehingga auditor tidak peduli seberapa rumit kompleksitas dari perusahaan itu yang dihitung dari banyaknya anak perusahaan. Bertolakbelakang pada penelitian (Artana et al., 2021) yang menyatakan *audit complexity* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh *Financial Expertise CEO* terhadap *Audit Delay*

Nilai signifikan pada variabel ini sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti *financial expertise* CEO berpengaruh terhadap keterlambatan laporan keuangan. Itu karena pekerjaan seorang CEO memiliki peran langsung dalam pembuatan laporan keuangan dan proses mengaudit laporan keuangan perusahaan. Ini memuat keahlian dari seorang CEO efektif dalam menekan tingkat *audit delay*. Pada hipotesis awal menunjukkan bahwa *financial expertise* CEO berpengaruh terhadap *audit delay*. Terdapat hasil yang sama dan didukung (Afriliana & Ariani, 2020) dan (Zadea & Majidah, 2021) yang menyimpulkan bahwa *financial expertise* CEO berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. CEO dengan keahlian keuangan dapat mendisiplinkan eksekutif lain, seperti *Chief Financial Officer* (CFO) dan *controller* untuk tidak melakukan kecurangan atau salah melaporkan. Kemampuan ini berhubungan dengan waktu persiapan klien dan lamanya pengauditan karena klien tidak perlu lagi menyelesaikan penipuan atau koreksi kesalahan karena sistem pengendalian internal bagus. Keahlian keuangan membantu CEO dengan mudah meyakinkan atau diyakinkan oleh auditor eksternal dalam proses negosiasi audit tahunan sehingga proses pengauditan akan lebih pendek. Terdapat hasil yang berbeda pada penelitian (Anggraini, 2020) menyatakan bahwa *financial expertise* CEO tidak mempengaruhi *audit delay*.

Pengaruh Bankruptcy Prediction terhadap Audit Delay

Hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa nilai signifikan pada *bankruptcy prediction* yaitu $0.003 < 0.05$ berarti variabel independen ini berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan dapat memperpanjang waktu pengauditan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor. Auditor akan memeriksa faktor-faktor apa yang menyebabkan perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan. Hipotesis awal juga menyatakan bahwa *bankruptcy prediction* mempengaruhi *audit delay*. Ini sesuai dengan penelitian (Nugroho et al., 2021) dan (Meinarsih et al., 2018) berpendapat ketika sebuah perusahaan mengalami kemungkinan kebangkrutan yang lebih tinggi itu cenderung mempengaruhi auditor untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat karena auditor membutuhkan data tambahan yang diperlukan untuk menghasilkan opini yang mengikuti kondisi perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan (Sekar Prabandari, 2021) *bankruptcy prediction* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Reputasi Auditor, Audit Complexity, Financial Expertise CEO, dan Bankruptcy Prediction terhadap Audit Delay

Hasil yang didapat pada pengujian simultan (Uji f) menunjukkan bahwa Reputasi Auditor, *Audit Complexity*, *Financial Expertise* CEO, dan *Bankruptcy Prediction* secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pada reputasi auditor, *audit complexity*, *financial expertise* CEO, dan *bankruptcy prediction* terhadap *audit delay* diterima. Auditor yang berasal dari KAP *big four* dapat mengurangi terlambatnya penyajian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki banyak atau sedikitnya anak perusahaan tidak mempengaruhi auditor dalam mengerjakan tugasnya untuk mengaudit laporan keuangan sehingga tidak akan terjadi *audit delay*. *Financial expertise* CEO sangat berpengaruh terhadap *audit delay*. Keahlian dari seorang CEO akan mengurangi kemungkinan terjadinya *audit delay*. Emiten yang akan mengalami kebangkrutan akan berdampak pada terjadinya *audit delay* karena auditor akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mencari tahu penyebabnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang dilakukan pada sektor *basic materials*, reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*, *audit complexity* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, *financial expertise* CEO berpengaruh terhadap *audit delay*, dan *bankruptcy prediction* berpengaruh terhadap *audit delay*. Secara simultan semua variabel independen yaitu reputasi auditor, *audit complexity*, *financial expertise* CEO, dan *bankruptcy prediction* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*. Penulis mengharapkan kepada peneliti berikutnya agar memilih sektor yang lainnya seperti IDX80 atau *Infrastructures* sebagai objek penelitian untuk melihat pengaruh variabel, memperluas periode penelitian, dan diharapkan dapat menambah atau memvariasikan variabel independen dengan mempertimbangkan nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini hanya 17.7%.

DAFTAR PUSTAKA

Eunike

독창성 보고서

13%

유사성 지표

11%

인터넷 출처

11%

출판물

9%

학생 보고서

일차 출처

1	eprints.undip.ac.id 인터넷 출처	2%
2	lib.ibs.ac.id 인터넷 출처	2%
3	Submitted to iGroup 학생 보고서	1%
4	repo.bunghatta.ac.id 인터넷 출처	1%
5	Submitted to Lincoln High School 학생 보고서	1%
6	dspace.uii.ac.id 인터넷 출처	1%
7	Dhimas Yusup Putra Anggoro, Ahmad Idris, Heru Sutapa. "Pengaruh market ratio, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen", Jurnal Cendekia Keuangan, 2022 출판물	1%
8	repository.ar-raniry.ac.id 인터넷 출처	

1 %

9

123dok.com

인터넷 출처

1 %

10

repository.unpkediri.ac.id

인터넷 출처

1 %

11

repository.trisakti.ac.id

인터넷 출처

1 %

12

repository.uhn.ac.id

인터넷 출처

1 %

13

fr.scribd.com

인터넷 출처

1 %

인용문 제외

꺼짐

일치 제외

< 1%

참고 문헌 제외

켜짐